

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, atau suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *mix method* (metode gabungan) yang mana pendekatan penelitian ini menggabungkan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>2</sup> Metode kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, dan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait efektivitas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki adanya efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa dengan mengambil lokasi di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

#### **B. Lokasi Penelitian**

SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong adalah merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan dinas

---

<sup>1</sup>Mukhtazar, *Teknik Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: Absolute Media, 2012), 39.

<sup>2</sup>Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 37.

pendidikan kabupaten Tabalong dan yayasan Ashabul Kahfi Tabalong. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 2018 SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong berlokasi di jalan Nor Aidi Tanjung Selatan Kec. Tanta Kab. Tabalong.

SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong merupakan Sekolah Islam Terpadu pertama yang ada di Tabalong. SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong ini memiliki program unggulan, yakni tahfiz Alquran yang termuat dalam kurikulum serta standar kelulusan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong sebagai lokasi dalam penelitian ini.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya<sup>3</sup> Dalam hal ini yang merupakan subyek populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 94 orang.<sup>4</sup>

Alasan yang mendasari peneliti memilih populasi dari seluruh siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong ialah guna mengetahui efektivitas penerapan metode *Talaqqi* secara merata pada setiap tingkatan kelas yang ada di

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Said. Dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2021.

sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti menetapkan seluruh siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong tahun ajaran 2020/2021 sebagai populasi dari penelitian ini. Berikut adalah tabel penyebaran populasi pada penelitian ini:

Tabel. 3.1. Penyebaran Populasi Siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	20 Orang
2	Kelas VIII A	15 Orang
3	Kelas VIII B	15 Orang
4	Kelas VIII C	14 Orang
5	Kelas IX A	18 Orang
6	Kelas IX B	12 Orang
Jumlah Total Populasi		94 Orang

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.<sup>5</sup>

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>6</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota

<sup>5</sup>Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan: Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 23.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 120.

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup>

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang peneliti miliki, maka peneliti hanya mengambil sampel delapan siswa pada setiap kelasnya. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.<sup>8</sup>

$$n = \frac{94}{1 + (94 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + (94 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 0,94}$$

$$n = \frac{94}{1,94} = 48,45$$

$$n = 48 \text{ (dibulatkan)}$$

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, 120.

<sup>8</sup>Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 140.

Jadi, berdasarkan rumus di atas dengan nilai kritis 10% maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran sampel peneliti gambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2. Penyebaran Sampel Siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	8 orang
2	Kelas VIII A	8 orang
3	Kelas VIII B	8 orang
4	Kelas VIII C	8 orang
5	Kelas IX A	8 orang
6	Kelas IX B	8 orang
Jumlah Total Sampel		48 orang

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

##### a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini yakni data utama yang menjadi bahan analisis peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian, data tersebut terdiri dari:

- 1) Data tentang efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa berdasarkan proses pelaksanaan metode *Talaqqi* di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong yang meliputi:
  - a) Perencanaan pelaksanaan metode *Talaqqi*
  - b) Pelaksanaan penerapan metode *Talaqqi*

c) Hasil penerapan metode *Talaqqi*

2) Data tentang efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa berdasarkan hasil belajar. Data ini berkaitan dengan hasil belajar siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong meliputi:

a) Kekuatan dan jumlah hafalan

b) Kemampuan melafalkan Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

c) Kefasihan melafalkan Alquran dengan *makhârij al-ḥurûf*

b. Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok bekeanaan dengan gambaran umum lokasi penelitian seperti:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.
- 2) Letak geografis SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.
- 3) Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.
- 4) Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.
- 5) Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data di atas dapat digali melalui sumber-sumber berikut:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. diantaranya berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 8 siswa dari kelas VII, 8 siswa dari kelas VIII A, 8 siswa dari kelas VIII B, 8 siswa dari kelas VIII C, 8 siswa dari kelas IX A dan 8 siswa dari kelas IX B.
- b. Informan, yaitu orang yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya 5 orang ustadz dan ustadzah sebagai pengajar tahfiz metode *Talaqqi*, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.
- c. Dokumentasi, yaitu segala dokumen-dokumen yang dianggap penting dan menunjang data penelitian yang ada di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dapat ditempuh dalam penelitian ini sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lengkap, akurat dan objektif meliputi:

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.<sup>9</sup> Peneliti

---

<sup>9</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan data mengenai efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa serta melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Mulai dari kegiatan awal ustadz dan ustadzah membuka pelajaran, penerapan metode *Talaqqi* berlangsung, cara siswa menyetorkan hafalan, cara siswa menyimak hafalan yang dilafadzkan ustadz dan ustadzah, cara ustadz dan ustadzah memperbaiki bacaan siswa yang salah, hingga ustadz dan ustadzah menutup pelajaran.

## 2. Tes

Peneliti menggunakan tes prestasi, tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.<sup>10</sup> Tes prestasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menguji dan mengukur kekuatan hafalan siswa serta kemampuan siswa dalam menghafal Alquran berdasarkan *makhârij al-hurûf* dan kaidah tajwid yang benar menggunakan metode *Talaqqi*. Pada tes prestasi ini siswa diminta untuk melafalkan ayat pada surah Alquran yang dipilih secara acak guna mengetahui efektivitas penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian yang mengacu pada desain pengukuran yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup>Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018), 87.

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, yaitu data mengenai aktifitas dan respon siswa terhadap penerapan metode *Talaqqi*. Pada teknik ini peneliti menyebarkan 48 angket kepada 48 siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Yang mana dari 6 kelas yang ada, masing-masing kelas mendapat 8 angket sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

### 4. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang.<sup>12</sup> Wawancara tersebut merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk menggali data tentang efektivitas penerapan metode *Talaqqi* di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>11</sup>Tersiana, 87.

<sup>12</sup>Sumanto, *Teori & Aplikasi Metodologi Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 178.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk menggali data melalui dokumen atau catatan-catatan berupa gambaran umum mengenai profil SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tahfiz Alquran, visi dan misi sekolah, beberapa foto sebagai bukti dari penerapan metode *Talaqqi* dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22*.

### 1. Uji Validitas

*Validity refers to the extent to which an instrument measures what it is intended to measure.*<sup>14</sup> Artinya validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas butir

---

<sup>13</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 59.

<sup>14</sup> Rajender R. Aparasu dan John P. Bentley, *Principles of Research Design and Drug Literature Evaluation* (America: Jones & Bartlett Publishers, 2014), 40.

soal akan digunakan untuk menguji valid atau tidaknya setiap soal atau pernyataan yang akan digunakan pada evaluasi akhir dalam penelitian. Jika ditemukan soal atau pernyataan yang tidak valid maka soal tersebut tidak dapat digunakan sebagai soal tes pada penelitian, sedangkan soal yang valid artinya dapat digunakan sebagai soal pada penelitian. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan antara lain:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah siswa

X = Skor item soal

Y = Skor total siswa<sup>15</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22* sebagai alat bantu dalam menghitung validitas data instrumen. Berdasarkan uji coba instrumen item pernyataan yang dilaksanakan dengan jumlah siswa sebanyak  $N = 48$ , taraf signifikansi 5% di dapat  $r_{tabel} = 0,284$  dengan jumlah item yang diuji sebanyak 18 item. Setiap pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,284) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 72.

Tabel. 3.3. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,406	0,284	Valid
2	0,136	0,284	Tidak Valid
3	0,309	0,284	Valid
4	0,497	0,284	Valid
5	0,545	0,284	Valid
6	0,308	0,284	Valid
7	0,688	0,284	Valid
8	0,475	0,284	Valid
9	0,783	0,284	Valid
10	0,643	0,284	Valid
11	0,413	0,284	Valid
12	0,425	0,284	Valid
13	0,004	0,284	Tidak Valid
14	0,207	0,284	Tidak Valid
15	0,416	0,284	Valid
16	0,569	0,284	Valid
17	0,457	0,284	Valid
18	0,503	0,284	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Pada perhitungan validitas diperoleh 15 item pernyataan yang dikatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen evaluasi akhir dalam penelitian ini.

## 2. Reliabilitas

*A reliable instrument is one that is consistent enough to provide approximately the same results in subsequent measurements of an item.*<sup>16</sup> Artinya sebuah instrumen yang andal adalah instrumen yang cukup konsisten untuk memberikan hasil yang kurang lebih sama dalam pengukuran item berikutnya.

Setelah dilakukan uji validitas, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan. Suatu instrumen dikatakan baik apabila memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrumen itu digunakan. Sebagaimana

<sup>16</sup>Jack J. Phillips dan Patricia Pulliam Phillips, *Handbook of Training Evaluation and Measurement Methods* (New York: Routledge, 2015), 100.

Sugiono di dalam bukunya menyebutkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>17</sup>

Setelah dilakukan uji validitas dan menghilangkan soal atau pernyataan yang tidak valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS 22 sebagai alat bantu dalam menguji konsistensi item pernyataan. Adapun metode yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Total varian butir

$\sigma t^2$  = Total varian

Suatu kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60<sup>18</sup>. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti pada instrumen angket diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,777. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* 0,777 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 121.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), 172.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Tabel. 3.4. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	15

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

### G. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa indikator dan penetapan skor penilaian sesuai data yang ingin diperoleh, sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Talaqqi* dari segi perencanaan, implementasi dan hasil.

Peneliti menetapkan beberapa indikator yang dijabarkan menjadi instrumen kuisisioner atau angket yang dibagikan kepada siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

Tabel. 3.5. Instrumen Penelitian Mengenai Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Alquran Siswa Sebelum Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			+	-	
1.	Efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Alquran dilihat dari segi perencanaan.	- Menyiapkan Alquran pojok	1	2	2
		- Penggunaan fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran menghafal Alquran	3, 4	-	2
2.	Efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Alquran dilihat dari segi	- Partisipasi siswa	5	6	2
		- Menyetorkan hafalan Alquran dengan memperhatikan kaidah	7, 9, 11	8, 10, 12	8

Lanjutan Tabel. 3.5.

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			+	-	
	implementasi/pelaksanaan.	tajwid, adab dan fashohah. Apabila terjadi kesalahan dari beberapa kategori di atas maka ustadzah langsung membenarkan.			
3.	Efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Alquran dilihat dari segi hasil	Evaluasi hasil perolehan hafalan	13	14	2
		Pemahaman materi apabila dijelaskan ketika terjadi kesalahan dalam melafazkan hafalan.	15	16	2
		Peningkatan hafalan yang didapat.	17	-	1
		Senang dengan metode yang digunakan	18	-	1
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>7</b>	<b>18</b>

Tabel. 3.6. Instrumen Penelitian Mengenai Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Alquran Siswa Sesudah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			+	-	
1.	Efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Alquran dilihat dari segi perencanaan.	Menyiapkan Alquran pojok	1	-	1
		Penggunaan fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran menghafal Alquran	2, 3	-	2
2.	Efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Alquran dilihat dari segi implementasi/pelaksanaan.	Partisipasi siswa	4	5	2
		Menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, adab dan fashohah. Apabila terjadi kesalahan dari	6, 8, 10	7, 9, 11	6

Lanjutan Tabel. 3.6.

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			+	-	
		beberapa kategori di atas maka ustadzah langsung membenarkan.			
3.	Efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Alquran dilihat dari segi hasil	- Pemahaman materi apabila dijelaskan ketika terjadi kesalahan dalam melafazkan hafalan. - Peningkatan hafalan yang didapat. - Senang dengan metode yang digunakan	12 14 15	13 - -	2 1 1
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>5</b>	<b>15</b>

Untuk Skoring kuisioner, peneliti menggunakan pedoman dari skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur suatu objek atau fenomena tertentu. Skala ini mempunyai dua bentuk pernyataan, yakni positif (*forable*) atau negatif (*unvaforoable*). Pernyataan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, 1. Adapun untuk negatif, pemberian skornya dibalik, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Sedangkan bentuk jawaban dari skala likert ini adalah sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>19</sup>

Tabel. 3.7. Metode Skoring Kuisioner

Jawaban	F (Forable) (+)	UF (Unvafaroable) (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

<sup>19</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 25.

2. Kekuatan hafalan siswa serta kemampuan melafalkan hafalan Alquran berdasarkan *makhârij al-hurûf* yang dan kaidah tajwid yang benar

Peneliti menetapkan indikator yang dijabarkan menjadi instrumen penilaian yang akan diujikan dengan menggunakan tes prestasi.

Tabel. 3.8. Blangko Penilaian Tahfiz Alquran

No.	Nama	Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Hafal	Lancar	Mad	Tajwid	Makhraj		
1								
2								
3								
4								
4								

a. Keterangan Skor Nilai Tahfiz Alquran

1) Hafal

Skor 5 : Siswa sangat hafal setiap ayat yang dibaca

Skor 4 : Siswa hafal, sedikit lupa awal ayat tapi bisa mengingat sendiri

Skor 3 : Siswa hafal, sedikit lupa dan perlu sedikit diingatkan oleh guru

Skor 2 : Siswa tidak hafal, banyak lupa dan perlu banyak diingatkan oleh guru

Skor 1 : Siswa tidak hafal

2) Lancar

Skor 5 : Hafalan sangat lancar tanpa salah

Skor 4 : Hafalan lancar, ada salah tapi bisa mengoreksi sendiri tanpa bantuan guru

Skor 3 : Hafalan lancar, ada salah dan perlu sedikit dikoreksi oleh guru

Skor 2 : Hafalan kurang lancar, banyak salah dan perlu banyak dikoreksi oleh guru

Skor 1 : Hafalan tidak lancar

### 3) Mad

Skor 5 : Mad asli, mad wajib dan mad jaiz sempurna diterapkan

Skor 4 : Mad asli dan mad wajib sesuai porsinya, tapi mad jaiz kurang

Skor 3 : Mad asli sesuai porsinya tapi mad wajib dan mad jaiz kurang

Skor 2 : Mad asli masih banyak yang tidak sesuai porsinya

Skor 1 : Mad asli masih perlu belajar kembali

### 4) Tajwid

Skor 5 : 4 hukum tajwid utama sudah sempurna diterapkan

Skor 4 : 90% dari 4 hukum tajwid utama sudah diterapkan

Skor 3 : 75% dari 4 hukum tajwid utama sudah diterapkan

Skor 2 : 50% dari 4 hukum tajwid utama sudah diterapkan

Skor 1 : kurang dari 50% hukum tajwid utama diterapkan

### 5) Makhraj

Skor 5 : Lebih dari 90% makhraj huruf sudah benar

Skor 4 : Lebih dari 75% makhraj huruf sudah benar

Skor 3 : Lebih dari 50% makhraj huruf sudah benar

Skor 2 : Lebih dari 25% makhraj huruf sudah benar

Skor 1 : Kurang dari 25% makhraj huruf sudah benar

b. Nilai

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{25} \times 100 = \text{Nilai}$$

## H. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>20</sup> Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan topik yang dibahas, maka data-data yang terkumpul harus dilakukan analisa yang tepat dan terarah, sehingga kesimpulan akhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dapat tercapai. Adapun untuk data kualitatif terkait rumusan masalah yang pertama, peneliti menempuh cara sebagai berikut.

### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa tahapan meliputi:

- a. Koleksi data yaitu peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan.
- b. *Editing* yaitu mengolah kembali jawaban yang diberikan oleh responden dan informap sehingga siap untuk disajikan.
- c. *Display* data yaitu menyajikan data supaya mudah untuk dibaca dan difahami.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

d. Reduksi data yaitu membuat rangkuman inti dari data yang berhasil dikumpulkan.<sup>21</sup>

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data ke dalam bentuk uraian dalam kalimat, menggambarkan permasalahan berdasarkan penafsiran serta argumentasi yang objektif dan logis. Selanjutnya ditarik kesimpulan yang bertolak dari kenyataan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.

Sedangkan untuk penelitian kuantitatif terkait rumusan masalah ke dua, peneliti menempuh cara sebagai berikut.

### 1. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang digunakan untuk mengolah data untuk memperoleh informasi. Dalam pengolahan data ini ada beberapa macam teknik yang digunakan sebelum menganalisis data, yaitu:

#### a. *Checking Data*

Menurut Kasiram *Checking data* dilakukan untuk memeriksa lagi kelengkapan data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya data yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.<sup>22</sup>

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:

- 1) Meneliti lagi kelengkapan identitas subjek yang diperlukan pada analisis data.

---

<sup>21</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 89.

<sup>22</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 124.

- 2) Meneliti kelengkapan data terkait kelengkapan dan kesesuaian kuisioner pengumpulan data yang telah diisi, memastikan jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek dan sebagainya.
- 3) Ketepatan cara mengisi angket.

b. *Editing Data*

Menurut Kasiram data yang telah diteliti, yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas.<sup>23</sup>

c. *Coding*

*Coding* dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasikan jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan memadai masing-masing jawaban dengan kode tertentu.<sup>24</sup> Singkatnya *coding* adalah suatu proses di mana pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban diubah menjadi angka

d. *Scoring*

*Scoring* yaitu setelah data diberi kode, kemudian seluruh data tentang hasil tes kemampuan tersebut diberi skor berdasarkan desain pengukuran yang telah ditetapkan. Setelah itu data diklasifikasikan sesuai dengan hasil dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>24</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2015), 95.

e. *Tabulating*

Menurut Kasiram *Tabulating* data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisis.<sup>25</sup> Setelah itu, frekuensi jawaban menjadi penghitungan presentasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = Angka persentase

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)<sup>26</sup>

f. Interpretasi data

Interpretasi data merupakan suatu teknik untuk melihat kejelasan makna data yang ada dalam tabel. Untuk melakukan interpretasi data peneliti memberikan penjelasan berupa uraian data yang membentuk presentasi untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan angket dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 3.9. Interpretasi Data

Rentang (%)	Kategori
0% – < 20%	Sangat Tidak Efektif
20% – < 40%	Tidak Efektif
40% – < 60%	Cukup Efektif
60% – < 80%	Efektif
80% – 100%	Sangat Efektif

<sup>25</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, 129.

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 43.

## 2. Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).<sup>27</sup>

Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2010 dan SPSS 22. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, antara lain:

- a. Menyusun instrumen penelitian berupa angket yang berisi pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pengolahan data dimulai dengan memeriksa kelengkapan angket, selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil angket untuk kemudian dilakukan analisis data.

Untuk mengetahui rata-rata mengenai efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran siswa yang telah disebar melalui angket dan test, sebagai bahan analisis maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, 208.

$M_x$  = Mean (rata-rata)

$X$  = Jumlah variabel  $x$

$N$  = *Number of Cases* (Jumlah keseluruhan subjek uji coba/responden)

Tabel. 3.10. Kategori Efektivitas

No.	Skor	Kategori
1	0 – < 20	Sangat Tidak Efektif
2	20 – < 40	Tidak Efektif
3	40 – < 60	Kurang Efektif
4	60 – < 80	Efektif
5	80 – 100	Sangat Efektif

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan.

Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. Tahapan Perencanaan
  - a. Penjajakan awal dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian.
  - b. Membuat desain proposal skripsi
  - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
  - d. Mengajukan desain proposal dan meminta persetujuan
  - e. Mengajukan proposal skripsi ke Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
2. Tahap Persiapan
  - a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui
  - b. Memperbaiki proposal berdasarkan saran pembimbing

- c. Memohon surat riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk melaksanakan penelitian
  - d. Menyiapkan pedoman observasi, angket, wawancara dan dokumenter.
3. Tahapan Pelaksanaan
- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan.
  - b. Mengumpulkan, membuat, menyusun dan menganalisis data-data yang diperoleh sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
4. Penyusunan Laporan
- a. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
  - b. Setelah laporan sempurna, meminta persetujuan dari dosen pembimbing.
  - c. Diperbanyak dan diajukan ke sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari